

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Di era modern ini teknologi menjadi acuan untuk kemajuan sebuah bisnis karena dengan menggunakan teknologi, apa yang dikerjakan akan semakin lebih mudah, efektif, dan efisien. Suatu bisnis juga harus melakukan perubahan digital untuk meningkatkan bisnis yang lebih baik lagi. Semakin pesat suatu perkembangan teknologi ini maka apa yang dikerjakan oleh karyawan akan semakin mudah dan cepat yang akan mengakibatkan produktivitas karyawan menjadi tinggi. Perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah suatu bisnis termasuk bisnis yang dilakukan oleh UMKM. Arif Rahman Hakim selaku deputi yang ada pada bidang sumber daya manusia UKM mengatakan bahwa kementerian UMKM yang sudah go digital hingga ini saat berjumlah 9,4 juta. Namun, UMKM yang ada di Indonesia ini baru 13 persen yang telah menggunakan teknologi informasi atau sudah go digital dari sekitar 64 juta populasi UMKM yang ada. Menurut kepala dinas koperasi UKM provinsi Jawa Tengah mengakui bahwa sekarang UMKM sedang banyak diminati. Sehingga UMKM mengalami peningkatan yang sangat cepat dan mencatat jumlah 4.174.210 unit UMKM di Jawa Tengah. Dari jumlah tersebut akan dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan usaha yaitu, untuk usaha mikro berjumlah 3.776.843 unit, usaha kecil 354.884 unit, usaha menengah 39.125 unit, usaha besar 3.358 unit, dan usaha binaan provinsi 159.308 unit. Dengan demikian, upaya untuk menyadarkan para pelaku bisnis UMKM bergerak secara dinamis untuk menerima teknologi informasi yaitu dengan

memanfaatkan teknologi dan mengikuti pelatihan, pendampingan serta layanan konsultasi untuk usaha mikro kecil dan menengah dalam hal pemasaran hingga desain untuk meningkatkan daya saing UMKM yang diselenggarakan oleh kementerian UKM.

Pada era digital ini prioritas utama sebuah bisnis menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaannya yaitu dengan penerapan teknologi untuk pengembangan bisnis UMKM. UMKM adalah usaha mikro dalam hal kecil dan menengah yang dimana pada beberapa UMKM belum menerapkan teknologi digital pada usahanya. Oleh karena itu tantangan terbesar untuk UMKM yaitu bagaimana usaha tersebut berpindah ke teknologi digital ini lalu mengembangkan dan meningkatkan kapabilitas UMKM, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang mampu bersaing dengan produk-produk diluar sana.

Meningkatkan kreativitas dalam mengemas inovasi baru adalah cara untuk mengembangkan sebuah teknologi. Namun untuk bisa bertahan dan berkembang dalam era ini, banyak tantangan yang perlu dihadapi dalam era ini yaitu tantangan untuk mengatasi para pesaing dalam bisnis, memperluas aspek pasar, dan harus mengikuti laju perkembangan teknologi yang semakin canggih dan semakin pesat. Untuk mendukung UMKM bersaing di era digital ini dan menggunakannya yaitu dengan meluncurkan identitas baru, mengembangkan beberapa aplikasi, serta memperdayakan UMKM dalam aspek kapabilitas dan daya saing. Dengan menggunakan kemampuan UMKM, usaha tersebut dapat langsung bersaing melalui internet dengan menyebarkan aktivitas pemasaran produk.

Untuk mampu bersaing di era digital, maka diperlukan suatu kemampuan untuk beradaptasi dan merekonfigurasi kapabilitas yang ada pada UMKM serta kesiapan dalam menerima setiap perubahan lingkungan external yang sangat cepat. Pentingnya *Dyanamic Capability* dan *Readiness To Change* dalam mencapai keunggulan pada UMKM yaitu dapat mengidentifikasi, mengetahui, dan menganalisis sumber daya serta kemampuan pekerja untuk menemukan perbedaan, kreativitas, inovasi, skill dan keunikan untuk usaha yang akan dijalankan sebagai cara untuk mempertahankan daya saing.

*Dynamic Capabilities* atau Kemampuan Dinamis adalah suatu kemampuan untuk membentuk ulang, belajar, beradaptasi dan merekonfigurasi kapabilitas yang ada dalam usaha atau bisnis sehingga menanggapi suatu perubahan lingkungan eksternal yang cepat berubah dengan cara yang baik. Menurut Rialti *et al.*, 2019 ; Contractor *et al.*, 2016 dalam (Suhendi *et al.*, 2020) kemampuan dinamis mewakili pendekatan yang cocok untuk mempelajari efek dari sistem informasi atau kemampuan spesifik mereka pada organisasi. Menurut Teece *et al.*, 1997, hlm 516 dalam (Rialti *et al.*, 2018) naskah seminar mereka inti dari konsep kemampuan dinamis terletak pada “ kemampuan organisasi untuk mengintegritaskan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat”.

Diharapkan untuk UMKM yang sudah menerapkan kemampuan dinamis untuk menghadapi gejolak bisnis yang sangat kuat untuk menjual produknya. Menurut Teece *et al.*, 1997 dalam (Barreto, 2010) *Dynamic Capabilities* merupakan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang

kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat. Beberapa lingkungan saat ini UMKM harus memiliki situs web sendiri atau aplikasi. Dengan itu UMKM akan mudah dalam melakukan promosi dan menjual produknya secara online. Tidak hanya menjual secara online namun meningkatkan beberapa mesin produksi menjadi yang lebih canggih lagi. Menurut Zollo & Winter, 2002 dalam (Gnizy & Baker, 2014) kemampuan dinamis ditandai dengan dikonfigurasi dan tersedia melalui pola perilaku korporasi jangka panjang teknologi ke internet berbasis fasilitas sehingga dapat memberikan adaptasi. Semakin tinggi kemampuan dinamis dalam kesiapan untuk berubah maka manajemen puncak organisasi, infrastruktur organisasi, atribut karyawan dan sikap karyawan akan menghasilkan perubahan yang sangat baik. Dengan adanya kemampuan dinamis ini para bisnis mengharapkan UMKM akan dapat berkembang secara terus menerus dengan adanya digitalisasi bisnis di era ini terutama untuk mengetahui kesiapan untuk berubah pada seluruh bisnis UMKM. Sebab dalam meningkatkan bisnis ke era digital diperlukan kesiapan dan kemampuan yang sangat baik.

*Readiness to change* atau kesiapan untuk berubah adalah sebuah keyakinan, sikap, dan perilaku yang mengenai perubahan dalam sebuah organisasi atau bisnis. Organisasi dengan penekanan tinggi pada nilai-nilai hubungan manusia percaya bahwa untuk berhasil mereka harus mempekerjakan, mengembangkan, dan mempertahankan basis sumber daya manusia mereka (Myklebust et al., 2020). Kesiapan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh suatu bisnis atau organisasi karena dapat menentukan bisnis itu baik atau buruk. Dalam sebuah UMKM untuk

melakukan perubahan pada era digital ini maka perlu meningkatkan ekonomi digital. Lingkungan bisnis yang dinamis serta organisasi yang dihadapkan dengan kebutuhan untuk menerapkan perubahan dalam strategi, struktur, dan proses. Dengan itu perlu dilakukan berbagai faktor perubahan pada suatu bisnis UMKM. Salah satu faktornya adalah kesiapan, jika bisnis akan melakukan suatu perubahan maka perlu kesiapan yang matang untuk memikirkan sebuah perubahan yang baik untuk bisnisnya, faktor kesiapan tersebut sangat penting karena sebuah dukungan awal karyawan untuk melakukan inisiatif perubahan.

Menurut Amenakis, *et al.*, 1993 dalam (Punia & Rani, 2011) kesiapan tercermin dalam keyakinan, sikap, dan niat anggota organisasi mengenai sejauh mana perubahan diperlukan dan kapasitas organisasi untuk berhasil membuat perubahan itu. Ini adalah pendahulu kognitif untuk perilaku resistensi terhadap, atau mempertahankan, upaya perubahan. Menurut Merriam-Webster, 2005 dalam (Punia & Rani, 2011) kesiapan dapat digambarkan sebagai "mempersiapkan mental dan fisik untuk pengalaman atau tindakan" dan pada saat yang sama sebagai "persiapan senjata untuk tujuan langsung dan menembak". Kesiapan untuk berubah tidak selalu menyiratkan dipersenjatai dan dipersiapkan dalam arti bahwa kita sering menganggapnya berarti kesiapan juga bisa berarti damai, toleran, atau terbuka untuk berubah (Punia & Rani, 2011). Dengan cara ini, kesiapan untuk berubah adalah keadaan dimana seseorang melakukan perubahan internal dengan siap untuk perubahan suatu bisnisnya.

*E-readiness* atau kesiapan elektronik adalah sebuah kesiapan dalam sebuah organisasi atau bisnis untuk berpartisipasi dalam dunia teknologi yang dapat

membantu perusahaan atau organisasi yang lebih baik lagi. *E-readiness* dapat mengukur kemampuan UMKM untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital dengan mengembangkan beberapa saluran komunikasi, pemasaran dan distribusi barang atau jasa baru dan untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan (Martin & Cristescu, 2012). Kesiapan *E-readiness* ini harus dipersiapkan secara baik dan benar, karena UMKM harus menjadi target utama dalam perubahan era digital ini dan mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi menjadi poin yang lebih penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, produktivitas, daya saing dan menghasilkan cara-cara baru untuk mengembangkan bisnis (Martin & Cristescu, 2012). Selain itu, perubahan teknologi digital ini memiliki efek positif untuk bisnis UMKM karena mampu menangkap peluang bisnis baru dan meningkatkan daya saing. Efek dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat dirasakan organisasi dengan nyata yaitu memudahkan bisnis untuk berkomunikasi dengan mudah dan memainkan peran yang tepat dalam teknologi saat ini. Karena itu, harus mendukung dalam pengembangan ekonomi digital, mempertimbangkan persiapan, dan untuk mendapatkan keuntungan dari produknya. Keberhasilan bisnis pada era digital ini tergantung pada peningkatan, pengembangan dan penyebaran teknologi.

Penelitian mengenai *Dynamic Capabilities* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain C. Suhendi, M. Nugroho, H.B Yahya, dan A.S.M. Zahari (2020), Karl S.R. Warner & Maximillian Wager (2018), Karl S.R. Warner & Maximillian Wager (2018), dan Darshana Mudalige, Noor Azizi Ismail, dan Marlin Abdul Malek (2018). Penelitian ini mengacu pada penelitian C. Suhendi, M. Nugroho, H.B

Yahya, dan A.S.M. Zahari (2020). Yang membedakan penelitian ini yaitu dengan adanya kombinasi variabel *E-readiness* karena dengan menyoroti dari sisi teknologi dan penelitian dilakukan di Jawa Tengah. Pentingnya variabel *E-readiness* yaitu bahwa kesadaran akan penggunaan *E-readiness* ini sangat penting karena dalam sebuah organisasi atau bisnis harus siap untuk berpartisipasi dalam dunia teknologi yang akan menghasilkan organisasi menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan efisiensi ekonomi, produktivitas serta daya saing perusahaan.

Berdasarkan uraian yang terjadi pada latar belakang, peneliti tertarik untuk mengkaji keterkaitan antara *Dynamic Capablity* dengan *Readiness to Change* dan *E-readiness* yang ada di UMKM.

## 1.2. Rumusan Masalah

Meningkatkan bisnis ke teknologi digital ini memerlukan penanganan yang berbeda. Dengan itu perlu beberapa hal untuk menyiapkan UMKM sebelum memasuki ekonomi digital yaitu kemampuan untuk meningkatkan layanan bisnis, kesiapan untuk berubah, mindset atau pola pikir, teknik, merencanakan suatu bisnis dengan baik, pengorganisasian yang baik, berpikir kreatif, mengembangkan skill, konsisten dalam melakukan perubahan, dan memahami resiko yang akan terjadi.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang terkait dengan fenomena dan beberapa faktor yang mempengaruhi *dynamic capabilities* pada UMKM. Secara umum dapat di simpulkan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana cara dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dinamis pada UMKM untuk berubah menuju bisnis digital ?” kemudian pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan dan mengembangkan *dynamic capabilities* melalui *readiness to change* dan *e-readiness* pada UMKM ?
2. Apakah ada pengaruh hubungan antara *Readiness to Change* terhadap *Dynamic Capabilities*?
3. Apakah ada pengaruh hubungan antara *E-Readiness* terhadap *Dynamic Capabilities* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh serta memahami bagaimana meningkatkan dan mengembangkan *dynamic capabilities* pada UMKM. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian untuk menguji, memperoleh sesuatu bukti empiris, mendeskripsikan, dan menganalisa mengenai :

1. Pengaruh *Readiness to change* dan *e-readiness* terhadap *Dynamic Capabilities* pada UMKM.
2. Pengaruh *Readiness to Change* terhadap *Dynamic Capabilities*.
3. Pengaruh *E-Readiness* terhadap *Dynamic Capabilities*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, adapun manfaat yang terbagi dalam dua kelompok yaitu teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### A. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu meningkatkan pemahaman teoritis tentang *dynamic capabilities* pada UMKM, sehingga dapat digunakan untuk



pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi kreatif dan digital, khususnya tentang pentingnya pengembangan *readiness to change, e-readiness* terhadap *dynamic capabilities*.

B. Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi Penulis untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bagi penulis khususnya pada era digital pada UMKM yaitu Pengaruh *Readiness to Change, E-readiness* terhadap *Dynamic Capability* agar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis mereka. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa mendatang berdasarkan pada penemuan dan analisis serta kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

